

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang memiliki peranan dalam membentuk dan mengembangkan pribadi bangsa yang berkualitas sehingga pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan besar dalam mengarahkan pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), selain itu pendidikan bertujuan mengembangkan potensi SDM yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, sehat jasmani dan rohani, sebagaimana tercantum dalam Undang – undang RI No. 20 Pasal 3 (2003: 6) tentang tujuan pendidikan Nasional, yaitu :

..... Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana tertuang pada kutipan di atas, bahwa lembaga pendidikan perlu melakukan upaya untuk mengembangkan manusia Indonesia yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mantap serta mandiri sesuai dengan potensi masing-masing.

Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan diselenggarakan dalam dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah

dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang bersifat formal diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar dan mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, dan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Menurut undang-undang RI No. 20 Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 4 (2003: 14) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/ atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti pelatihan dan kursus keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam rangka mengembangkan diri, profesi, bekerja dan usaha mandiri oleh anggota masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah tidak hanya dilakukan pemerintah namun dapat dilaksanakan juga oleh pihak swasta, bentuk kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan luar sekolah salah satunya adalah pelatihan.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Agro Jawa Barat merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang

bertujuan untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu, sehingga dapat meningkatkan kemampuan SDM serta untuk mencapai keluarga sehat sejahtera. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Agro Jawa Barat menyelenggarakan pelatihan pembuatan opak dalam upaya meningkatkan kualitas opak sebagai makanan oleh-oleh khas Sumedang yang dapat dijadikan sebagai daya tarik pariwisata Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang adalah salah satu daerah sasaran binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Agro Jawa Barat, merupakan daerah penghasil beras terutama beras ketan yang dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan seperti opak. Opak merupakan salah satu makanan khas Sumedang yang memiliki karakteristik bulat, tipis, kering, renyah dan tahan lama.

Kecamatan Conggeang memiliki potensi industri boga opak yang dapat dikembangkan supaya lebih memiliki daya saing namun usaha boga tersebut belum berkembang secara maksimal baik dalam kualitas produksi yang dihasilkan maupun pengelolaan usahanya, kondisi ini terlihat hasil observasi awal dari produk opak. Keadaan ini seharusnya merupakan suatu keuntungan baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja yang secara langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, akan tetapi baru sebagian kecil masyarakat tersentuh untuk menjadikan ladang usaha karena kurangnya dalam keterampilan menyebabkan banyak masyarakat yang menganggur. Melihat keadaan ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Agro Jawa Barat mengadakan pelatihan untuk

membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan salah satunya adalah pelatihan pembuatan opak

Pelatihan pembuatan opak diselenggarakan pada Bulan Juli tahun 2004 di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan penghasilan keluarga, peserta pelatihan pembuatan opak terdiri dari dari ibu-ibu, remaja putra, dan remaja putri. Pelatihan sangat bermanfaat bagi peserta yang mengikuti pelatihan ini dan diharapkan dapat dijadikan bekal untuk melakukan perintisan usaha industri rumah tangga sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri maupun untuk orang lain.

Pelatihan yang telah diselenggarakan tersebut sangat erat kaitannya dengan bidang ilmu yang dipelajari penulis pada program studi Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI khususnya pada mata kuliah Kue Nusantara dan Manajemen Usaha Boga, dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manfaat pelatihan pembuatan opak sebagai perintisan Industri rumah pada peserta diklat Dinas Perindustrian dan Perdagangan Agro Jawa Barat di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Rumusan masalah

Perumusan masalah menurut Arikunto (1998: 38) adalah langkah dalam menentukan suatu problematik dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Pelatihan pembuatan opak merupakan kegiatan belajar

yang berada di jalur nonformal yang dapat bermanfaat dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada warga belajar yang selanjutnya dapat digunakan membuka usaha Industri rumah tangga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana Manfaat Pelatihan Pembuatan Opak Sebagai Perintisan Industri Rumah Pada Peserta Diklat Dinas Perindustrian Perdagangan Agro Jawa Barat yang dilaksanakan di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang?

Gambaran yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap istilah yang terdapat pada judul maka penting untuk menjelaskan definisi operasional terlebih dahulu yang terdiri dari beberapa istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian khususnya pada judul penelitian ini, yaitu : “ **Manfaat Pelatihan Pembuatan Opak Sebagai Perintisan Industri Rumah** “. Penulis akan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

a. Manfaat Pelatihan

- 1) *Manfaat* menurut Poerwadarminta dalam kamus Umum Bahasa Indonesia (2002 : 626) adalah “guna atau faedah.”
- 2) *Pelatihan* adalah serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. (Hamalik, 2001:10 11)

Manfaat pelatihan yang dimaksud adalah faedah yang didapatkan peserta setelah mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan

secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu oleh Dinas dan Perindustrian dan Perdagangan Agro Jawa Barat.

b. Pembuatan Opak

1) *Pembuatan*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 148) adalah proses mengolah suatu bahan menjadi benda yang berbeda dari sebelumnya.

2) *Opak* adalah makanan ringan kering yang mengandung pati cukup tinggi, dibuat dari beras ketan (*Oryza sativa galatinosa*) (www.Indomedia.com/intisari)

Pembuatan opak dalam penelitian ini adalah suatu proses mengolah beras ketan menjadi makanan ringan kering yang mengandung pati cukup tinggi.

c. Perintisan Industri Rumah

1) *Perintisan* diartikan sebagai usaha mula-mula sekali memulai sesuatu kerja (Poerwadarminta, 1991: 1172)

2) *Industri rumah*, adalah suatu kegiatan usaha yang dikelola oleh keluarga atau rumah tangga dengan menggunakan alat-alat sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. (Fadiati, 1986: 16).

Perintisan Industri rumah dalam penelitian ini mengandung arti memulai suatu kegiatan usaha yang dikelola oleh keluarga atau rumah tangga dengan menggunakan alat-alat sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui manfaat pelatihan pembuatan opak sebagai perintisan industri rumah pada peserta diklat Dinas Perindustrian dan Perdagangan Agro Jawa Barat di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data manfaat hasil pelatihan pembuatan opak meliputi:

- a. Aspek kognitif meliputi : pengetahuan bahan baku, peralatan, produksi, ciri-ciri opak yang baik, fungsi kemasan, sanitasi hygiene, kriteria pengusaha industri rumah tangga dan teknik memperoleh pinjaman modal usaha.
- b. Aspek afektif, meliputi : sikap dalam mempersiapkan bahan baku, menimbang bahan, mengembangkan pengetahuan, perencanaan usaha, kesiapan membuka usaha, promosi, menghadapi produk gagal, merintis usaha, sanitasi dan hygiene, dan menghadapi keluhan konsumen.
- c. Aspek psikomotor, meliputi : keterampilan dalam memilih bahan baku, persiapan sebelum membuat opak, memproduksi, menerima pesanan opak, pelabelan, pengemasan, pendistribusian, memilih lokasi usaha industri rumah tangga.

D. ASUMSI

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa anggapan dasar yang dilandasi oleh pendapat para ahli, atau sesuatu yang telah menjadi kebenaran umum, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (1998 : 7) bahwa " Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya". Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitiannya ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan pembuatan opak pada peserta Diklat dan Perindustrian dan Perdagangan Agro Jawa Barat merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan warga belajar dalam pembuatan produk opak sebagai suatu usaha industri rumah tangga.

Asumsi ini sesuai dengan kutipan yang tertuang dalam Buku Dinas Perindustrian dan Perdagangan Agro (1995 : 21) sebagai berikut:

- a. Pelatihan dapat menumbuhkan minat untuk menciptakan lapangan kerja atau usaha baru sektor industri kecil melalui peningkatan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
 - b. Menciptakan produk yang berkualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.
2. Pelatihan dikatakan berhasil apabila adanya perubahan yang mencakup meningkatnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam upaya perintisan usaha industri rumah tangga. Asumsi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusyan (1993: 1), bahwa : "perubahan sebagai

hasil belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan”.

3. Salah satu fungsi keluarga yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu adanya penggunaan sumber – sumber keluarga secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Asumsi tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sri Sulastri Rifa’i (1986: 60) yaitu:

Fungsi ekonomis keluarga menyarankan untuk belajar menggali sumber keluarga dengan cara yang wajar dan halal. Dalam hal ini, kemampuan anggota keluarga harus digali, kerajinan dan industri rumah tangga dapat membantu kita dalam usaha menggali sumber. Fungsi ekonomis menggambarkan sumber-sumber keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara yang cukup efektif dan efisien.

E. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan dikembangkan berdasarkan tujuan dalam penelitian. Pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manfaat pelatihan pembuatan opak berupa aspek kognitif meliputi pengetahuan bahan baku, peralatan, produksi, ciri-ciri opak yang baik, fungsi kemasan, sanitasi hygiene, kriteria pengusaha industri rumah tangga dan teknik memperoleh pinjaman modal usaha.
2. Bagaimana manfaat pelatihan pembuatan opak berupa aspek afektif meliputi sikap dalam mempersiapkan bahan baku, menimbang bahan, mengembangkan pengetahuan, perencanaan usaha, kesiapan membuka usaha, promosi, menghadapi produk gagal, merintis usaha, sanitasi dan hygiene dan menghadapi keluhan konsumen.

3. Bagaimana manfaat hasil pelatihan pembuatan opak berupa aspek psikomotor meliputi keterampilan dalam memilih bahan baku, persiapan sebelum membuat opak, memproduksi, menerima pesanan opak, pelabelan, pengemasan, pendistribusian, memilih lokasi usaha industri rumah tangga.

F. LOKASI DAN SAMPEL DAN PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian diperlukan sebagai wilayah untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Daerah yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang karena tempat ini dijadikan sebagai daerah tempat pelatihan pembuatan opak, yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Agro Jawa Barat. Peserta pelatihan Dinas Perindustrian Perdagangan Agro Jawa Barat merupakan angkatan ke 8 tahun 2004 dengan sampel penelitian sebanyak 36 orang yang terdiri dari 15 orang ibu-ibu, 11 orang remaja putri dan 10 orang remaja putra.

